

Implikasi Faktor Makroekonomi Terhadap *Return* Saham Indonesia

Amellia Putri Septiana^{1*}, Karsih², Sindy Farera³, Nova Mesiya Aulia⁴,
Ravina Esma Dianti⁵

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa^{1,2,3,4,5}

*Email Korespodensi: putriamellia145@gmail.com

Diterima: 06-07-2024 | Disetujui: 07-07-2024 | Diterbitkan: 08-07-2024

ABSTRACT

Investment is a delay in current consumption with the aim of obtaining a rate of return that will be received in the future. "The aim of this research is to analyze investments to obtain the rate of return that will be received in the future. This research was conducted using quantitative methods, which involve collecting data using research tools and analyzing quantitative or statistical data to describe and evaluate the hypotheses that have been created. The research results show that the BI Rate has a significant effect in a negative direction on stock returns. Based on the results of the regression analysis test, the calculated t value was 0.634 and a significance level of 0.528 ($p > 0.05$) with a regression coefficient value of -18.264, so it can be concluded that the BI Rate has no effect on stock returns. Meanwhile, inflation has a significant negative effect on stock returns. Based on the results of the regression analysis test above, the calculated t value was -0.464 and a significance level of 0.644 ($p > 0.05$) with a regression coefficient value of -0.304, so it can be concluded that inflation has no effect on stock returns. Then the exchange rate has a significant effect in a negative direction on stock returns. Based on the results of the regression analysis test above, the calculated t value was -5.438 and a significance level of 0.0000 ($p < 0.05$), and the regression coefficient value was -2.098, so it can be concluded that the exchange rate has a significant and negative effect on stock returns."

Keywords: Stock Return, BI Rate, Inflation, Exchange Rate.

ABSTRAK

Investasi merupakan penundaan konsumsi pada saat ini yang bertujuan untuk mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang akan diterima di masa yang akan datang. "Tujuan dari penelitian ini menganalisis investasi untuk mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang akan diterima di masa yang akan datang. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan data dengan alat peneliti dan analisis data kuantitatif atau statistik untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi hipotesis yang telah dibuat. Hasil penelitian menunjukkan BI Rate berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap return saham. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi, didapatkan nilai t hitung 0.634 dan tingkat signifikansi sebesar 0.528 ($p > 0.05$) dengan nilai koefisien regresi yaitu -18.264 maka dapat disimpulkan bahwa BI Rate tidak berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan inflansi berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap return saham. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi di atas, didapatkan nilai t hitung -0.464 dan tingkat signifikansi sebesar 0.644 ($p > 0.05$) dengan nilai koefisien regresi yaitu -0.304 maka dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap return saham. Kemudian Kurs berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap return saham. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi di atas, didapatkan nilai t hitung -5.438 dan tingkat signifikansi sebesar 0.0000 ($p < 0.05$), serta nilai koefisien regresi yaitu -2.098 maka dapat disimpulkan bahwa kurs berpengaruh signifikan dan dengan arah negatif terhadap return saham.

Kata Kunci: Return Saham, BI Rate, Inflasi, Kurs

How to Cite:

Amellia Putri Septiana, Karsih, Sindy Farera, Nova Mesiya Aulia, & Ravina Esma Dianti. (2024). Implikasi Faktor Makroekonomi Terhadap Return Saham Indonesia. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 63-72. <https://doi.org/10.62710/6e5bmx49>

PENDAHULUAN

Investasi di pasar modal adalah kegiatan yang menguntungkan bagi investor karena mereka membutuhkan informasi tentang perusahaan untuk menentukan apakah perusahaan itu layak untuk berinvestasi atau tidak. Penilaian investor dapat dilihat dari perkembangan dan laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya, perusahaan dapat melakukan penilaian atas kinerjanya sendiri, yang biasanya dapat digunakan oleh investor untuk menganalisis laporan keuangannya (Restiawan & Asyuti, 2020). Di sisi lain, rasio digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan atau perbandingan antara komponennya. Analisis ini diharapkan bahwa analisis ini akan memudahkan investor untuk menentukan apakah kondisi keuangan mereka sehat dan menguntungkan. Karena nilai harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, semua ini harus dipertimbangkan. Investor membutuhkan banyak informasi tentang harga saham. Jika harga nominal saham tinggi, kondisi perusahaan diakui mampu menangani dana investor saham dan informasi yang diperoleh harus akurat. Terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi penurunan harga saham, antara lain memburuknya kondisi ekonomi akibat persaingan yang ketat di dunia usaha, daya saing penjualan, dan kualitas produksi yang buruk (Haholongan, 2021).

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Instrumen keuangan (produk) yang diperdagangkan di Pasar Modal Indonesia antara lain adalah saham, surat utang (obligasi), reksa dana, *exchange traded fund* (ETF) dan derivatif (idx.co.id). Diantara instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia, saham merupakan produk yang paling banyak diminati karena tingkat *return* yang dihasilkan lebih tinggi (Adrianto, 2024).

Salah satu indeks saham yang paling digemari investor adalah Indeks LQ45, yaitu Indeks yang mengukur empat puluh lima saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta didukung oleh kinerja fundamental perusahaan yang baik sehingga dianggap mampu menghasilkan *return* yang diharapkan investor (Azizah et al., 2022).

Investasi merupakan penundaan konsumsi pada saat ini yang bertujuan untuk mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang akan diterima di masa yang akan datang. Salah satu fungsi pasar modal adalah sebagai sarana untuk memperoleh dana yang bersumber dari masyarakat dari berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Pasar modal memperdagangkan beberapa jenis sekuritas yang mempunyai tingkat risiko berbeda-beda. Risiko tinggi tercermin dari ketidakpastian *return* yang akan diterima oleh investor masa depan. Situasi seperti ini akan mendorong investor yang rasional untuk selalu mempertimbangkan risiko dan *expected return* setiap sekuritas secara hati-hati. Semakin besar *expected return* maka tingkat risiko yang melekat juga semakin besar. Untuk mengurangi kemungkinan risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi yang diperoleh dari kinerja perusahaan maupun informasi lain yang relevan dengan kondisi ekonomi dan politik dalam suatu negara (Adrianto, 2024).

Sehingga tujuan dari penelitian ini menganalisis investasi untuk mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang akan diterima di masa yang akan datang. Sehingga besar *expected return* maka tingkat risiko yang melekat juga semakin besar. Untuk mengurangi kemungkinan risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi yang diperoleh dari

kinerja perusahaan maupun informasi lain yang relevan dengan kondisi ekonomi dan politik dalam suatu negara (Puspitasari et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan data dengan alat peneliti dan analisis data kuantitatif atau statistik untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi hipotesis yang telah dibuat. Metode ini berasal dari filosofi positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Achmadi, 2023).

Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan dalam subsektor properti dan *real estate* dari tahun 2017 hingga 2021. Softfile ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran oleh peneliti dan untuk digunakan sebagai hasil penelitian mereka. Sesuai dengan variabel yang akan diteliti, populasi penelitian disusun berdasarkan variabel seperti *turnover* modal kerja, rasio hutang ke ekuitas, dan pertumbuhan aset terhadap harga saham. Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam subsektor properti dan *real estate* adalah 62 perusahaan dari 2017 hingga 2021 (Rizki, 2021).

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria penelitian khusus berikut (Achmadi, 2023):

1. Perusahaan jasa ada dalam sub sektor property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.
2. Perusahaan jasa dalam sub sektor property dan *real estate* yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2017-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun kriteria tertentu dalam pengambilan sampel pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel penelitian

N o	Kriteria sampel	Jumlah
1	Perusahaan jasa dalam sub sector property dan <i>real estate</i> yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2017-2021.	62
2	Perusahaan jasa dalam sub sector property dan <i>real estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2017-2021.	(28)
3	Perusahaan jasa dalam sub sector property dan <i>real estate</i> yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2017-2021.	34
Jumlah Sampel		34

Setelah dilakukan pemilihan sampel dari sejumlah saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, diperoleh 34 perusahaan yang memenuhi standar penelitian. Jumlah total data selama penelitian sebanyak 62 data.

Penelitian ini membahas perusahaan-perusahaan di sektor properti namun dari 47 perusahaan hanya 15 perusahaan yang memenuhi kriteria sesuai metode *purposive sumpling* yang digunakan untuk lebih jelasnya lihat tabel 2. Berikut nama-nama perusahaan yang termasuk sampel pada penelitian ini:

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian

No.	Company Name	Code	Core Business
1	PT Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	Property and real estate
2	PT Ciputra Development Tbk	CTRA	Property and real estate
3	PT Lippo Karawaci Tbk	LPKR	Property and real estate
4	PT Pakuwon Jati Tbk	PWON	Property and real estate
5	PT Summarecon Agung Tbk	SMRA	Property and real estate
6	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA	Property and real estate
7	PT Lippo Cikarang Tbk	LPCK	Property and real estate
8	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN	Property and real estate
9	PT Modemlan Realty Tbk	MDLN	Property and real estate
10	PT Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	Property and real estate
11	PT Ciputra Surya Tbk	CTRS	Property and real estate
12	PT Intiland Development Tbk	DILD	Property and real estate
13	PT Pikko Land Development Tbk	RODA	Property and real estate
14	PT Jaya Real Property Tbk	JRPT	Property and real estate
15	PT Duta Pertiwi Tbk	DUTI	Property and real estate

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskripsi digunakan untuk menggambarkan keadaan umum data. Perhitungan statistik deskriptif dari BI Rate, Inflasi, Kurs, dan Index 2. Pada penelitian ini merupakan *Firm Size* (ukuran perusahaan). Tabel berikut menunjukkan nilai BI Rate, Inflasi, Kurs, dan Index 2 (Adrianto, 2024).

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BI Rate	75	0.004726	0.006370	0.005534	0.000569
Inflasi	75	0.033500	0.087900	0.05701	0.015133
Kurs	75	-0.065700	0.062500	0.00584	0.022287
Index2	75	-0.162670	0.200750	0.02998	0.084679
Gov Bond	75	0.003495	0.007088	0.005640	0.000967
Valid N (list wise)	75				

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dalam variabel residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi normal pada model regresi. Mengetahui data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik *Jarque-Bera Test* (JB). *Jarque-Bera Test* merupakan alat uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 5%, maka data dikatakan berdistribusi normal (Azizah et al., 2022).

Table 4. Hasil Uji Normalitas

		BI Rate	Inflasi	Kurs	Index2	Gov Bond
N		75	75	75	75	75
Normal	Mean	0.005534	0.057016	0.005845	0.029985	0.005640
Parameters	Std. Deviation	0.000569	0.015133	0.022287	0.084679	0.000967
Most extreme	Absolute	0.212	0.165	0.107	0.148	0.148
Differences	Positive	0.135	0.165	0.107	0.120	0.120
	Negatif	-0.212	-0.060	-0.049	-0.054	-0.148
Test statistic		0.212	0.165	0.054	0.148	0.148
Asymo.sig (2-tailed)		0.000	0.000	0.032	0.200	0.000

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen dalam regresi ini. Uji ini digunkankan untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas dengan melihat nilai korelasi sederhana antar variabel independen, jika lebih besar dari 0,8 maka model penelitian tersebut terdapat masalah multikolinearitas. Sebaliknya jika nilainya lebih kecil dari 0,8 maka model penelitian ini lolos masalah multikolinearitas (Restiawan & Asyuti, 2020).

Table 5. Hasil Uji Multikoliniearitas

Mode	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Birate	0.250	3.996
Inflasi	0.684	1.463
Kurs	0.910	1.099
Gov Bond	0.287	3.487

Uji Durbin Watson

Tujuan pengujian autokorelasi pada model adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi pada periode sebelumnya atau terdapat variabel pengganggu (et-1). Penggunaan uji Durbin Watson (DW) untuk mengetahui apakah terdapat masalah autokorelasi pada model regresi. Adanya aturan pengambilan keputusan apakah terjadi masalah autokorelasi atau tidak (Andiansyah et al., 2023). Uji Durbin-Watson pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Table 6. Durbin Watson

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std.Error' of the Estimate	Durbin-watson
1	0.586	0.343	0.306	0.0705528115585	2.042

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji Koefisien Determinasi (R2) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen inflasi, kurs, JUB (Jumlah Uang Beredar), harga emas, serta variabel kontrol firm size terhadap variabel terikat Return Saham (Adrianto, 2024). Berdasarkan hasil analisis data didapatkan hasil sebagai berikut:

Table 7. Hasil Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error' of the Estimate
1	0.586	0.343	0.306	0.0705528115585

Analisis of Variance (ANOVA)

Analysis of Variance (ANOVA) adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan antara dua mean atau lebih. Mirip dengan uji-t, namun uji-t umumnya digunakan untuk membandingkan dua mean, sedangkan ANOVA digunakan ketika Anda memiliki lebih dari dua mean untuk membandingkan. ANOVA didasarkan pada perbandingan varian (atau variasi) antara sampel data dengan variasi dalam setiap sampel tertentu (Azizah et al., 2022). Jika varians antar kelompok tinggi dan varians dalam kelompok rendah, hal ini memberikan bukti bahwa rata-rata kedua kelompok berbeda secara signifikan.

Table 8. Analisis of variance (ANOVA)

Model	Sum of squares	df	Mean square	F	Sig
Regression	0.182	4	0.046	9.150	0.000
Residual	0.348	70	0.005		
Total	0.531	74			

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara individual mempengaruhi variabel terikat. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika nilai t hitung > t tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sedangkan jika nilai t hitung < t tabel diartikan tidak terdapat pengaruh. Berdasarkan nilai signifikansi, terdapat kriteria yaitu jika nilai signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikansi < 0.05 maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Restiawan & Asyuti, 2020).

Table 9. *Result of hypothesis testing*

Model		Ustandardized coefficients	Std. Error	Standardized coefficients	T	Sig
1	(Constant)	0.123	0.089		1.383	0.171
	BI Rate	-18.264	28.790	0.123	0.634	0.528
	Inflasi	-0.304	0.656	-0.054	-0.464	0.644
	Kurs	-2.098	0.386	-0.552	-5.438	0.000*
	Gov Bond	-29.098	15.837	-0.332	-1.837	0.070*

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 9 diatas, maka hipotesis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Variabel BI Rate

Hipotesis pertama (H1) adalah BI Rate berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap return saham. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi di atas, didapatkan nilai t hitung 0.634 dan tingkat signifikansi sebesar 0.528 ($p > 0.05$) dengan nilai koefisien regresi yaitu -18.264 maka dapat disimpulkan bahwa BI Rate tidak berpengaruh terhadap return saham. Sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak.

Kenaikan BI Rate berdasarkan hasil analisis tidak menyebabkan pengaruh terhadap return saham, dikarenakan kenaikan inflasi yang terjadi masih wajar sehingga akan mendorong pergerakan iklim investasi yang secara langsung mampu mengangkat perekonomian negara secara makro. Pergerakan investasi yang baik akan menyebabkan stabilnya aktivitas jual beli saham yang dapat memicu stabilnya harga saham juga, sehingga return yang dihasilkan oleh perusahaan tidak terganggu.

b. Variabel Inflansi

Hipotesis kedua (H2) adalah Inflansi berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap return saham. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi di atas, didapatkan nilai t hitung -0.464 dan tingkat signifikansi sebesar 0.644 ($p > 0.05$) dengan nilai koefisien regresi yaitu -0.304 maka dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap return saham. Sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.

Kenaikan Inflansi berdasarkan hasil analisis tidak menyebabkan pengaruh terhadap return saham, dikarenakan kenaikan inflasi yang terjadi masih wajar sehingga akan mendorong pergerakan iklim investasi yang secara langsung mampu mengangkat perekonomian negara secara makro. Pergerakan investasi yang baik akan menyebabkan stabilnya aktivitas jual beli saham yang dapat memicu stabilnya harga saham juga, sehingga return yang dihasilkan oleh perusahaan tidak terganggu.

c. Variabel Kurs

Hipotesis ketiga (H3) adalah Kurs berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap return saham. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi di atas, didapatkan nilai t hitung -5.438 dan tingkat signifikansi sebesar 0.0000 ($p < 0.05$), serta nilai koefisien regresi yaitu -2.098 maka

dapat disimpulkan bahwa kurs berpengaruh signifikan dan dengan arah negatif terhadap return saham. Sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima.

Nilai tukar berdasarkan hasil analisis menyebabkan pengaruh terhadap return saham dengan arah negatif, dikarenakan risiko nilai tukar berkaitan erat dengan fluktuasi nilai tukar mata uang nasional dan mata uang negara lain. Bagi perusahaan yang berorientasi ekspor, depresiasi mata uang akan berdampak menguntungkan bagi perusahaan. Ini karena telah meningkatkan kemampuan bersaing dengan harga dasar di pasar internasional. Peningkatan ini akan semakin meningkatkan peluang perusahaan untuk menciptakan laba dan meningkatkan kemampuannya dalam membayar dividen.

Pembahasan

Pengaruh BI Rate terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi diatas, diperoleh nilai t hitung sebesar 0.634 dan tingkat signifikansi sebesar 0.528 ($p > 0.05$) dengan nilai koefisien regresi yaitu -18.264 maka dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini mengindikasikan kenaikan atau penurunan nilai BI Rate tidak berdampak pada kenaikan atau penurunan return saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hal tersebut BI Rate tidak berdampak pada return saham perusahaan khususnya untuk return saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45, Sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak.

Kenaikan BI Rate berdasarkan hasil analisis tidak menyebabkan pengaruh terhadap return saham, dikarenakan kenaikan inflasi yang terjadi masih wajar sehingga akan mendorong pergerakan iklim investasi yang secara langsung mampu mengangkat perekonomian negara secara makro. Pergerakan investasi yang baik akan menyebabkan stabilnya aktivitas jual beli saham yang dapat memicu stabilnya harga saham juga, sehingga return yang dihasilkan oleh perusahaan tidak terganggu (Andiansyah et al., 2023).

Pengaruh Inflansi terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi diatas, diperoleh nilai t hitung sebesar -0.464 dan tingkat signifikansi sebesar 0.644 ($p > 0.05$) dengan nilai koefisien regresi yaitu -0.304 maka dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini mengindikasikan kenaikan atau penurunan nilai BI Rate tidak berdampak pada kenaikan atau penurunan return saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hal tersebut Inflasi tidak berdampak pada return saham perusahaan khususnya untuk return saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45. Sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.

Inflasi dalam kondisi seperti itu termasuk dalam situasi yang cukup baik, dikarenakan inflasi yang terkendali dan situasi moneter yang tepat. Kenaikan inflasi berdasarkan hasil analisis tidak menyebabkan pengaruh terhadap return saham, dikarenakan kenaikan inflasi yang terjadi masih wajar sehingga akan mendorong pergerakan iklim investasi yang secara langsung mampu mengangkat perekonomian negara secara makro (Restiawan & Asytuti, 2020).

Pergerakan investasi yang baik akan menyebabkan stabilnya aktivitas jual beli saham yang dapat memicu stabilnya harga saham juga, sehingga return yang dihasilkan oleh perusahaan tidak terganggu. Perekonomian yang baik akan menarik para investor baik dalam maupun luar negeri tertarik untuk melakukan investasi dalam pasar modal yang tentunya akan memberikan keuntungan bagi para investor itu

sendiri, karena dengan perekonomian yang baik maka mendorong pergerakan iklim investasi yang baik (Haholongan, 2021).

Pengaruh Kurs terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian analisis di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar -5.438 dan tingkat signifikansi sebesar 0.0000 ($p < 0.05$), serta nilai koefisien regresi yaitu -2.098 maka dapat disimpulkan bahwa kurs berpengaruh signifikan dan dengan arah negatif terhadap return saham. Sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima.

Berdasarkan analisis didapatkan hasil bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan ke arah negatif terhadap return saham. Hal tersebut berarti return saham sensitif dengan nilai tukar rupiah terhadap dolar dengan arah negatif yang menunjukkan perubahan return saham akan menurun ketika nilai rupiah terdepresiasi. Bagi perusahaan yang berorientasi ekspor, depresiasi mata uang akan berdampak menguntungkan bagi perusahaan (Azizah et al., 2022).

Dampak dari terdepresiasinya nilai tukar membuat kemampuan bersaing perusahaan meningkat dalam harga dasar di pasar internasional. Peningkatan ini akan semakin meningkatkan peluang perusahaan untuk menciptakan laba dan meningkatkan kemampuannya dalam membayar dividen. Kemampuan menghasilkan keuntungan dan membagikan dividen akan menarik investor, yang akan mendorong harga saham naik. Kenaikan harga saham akan meningkatkan return bagi investor (Puspitasari et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada hipotesis pertama (H1) adalah BI Rate berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap return saham. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi, didapatkan nilai t hitung 0.634 dan tingkat signifikansi sebesar 0.528 ($p > 0.05$) dengan nilai koefisien regresi yaitu -18.264 maka dapat disimpulkan bahwa BI Rate tidak berpengaruh terhadap return saham. Sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak.

Sedangkan pada hipotesis kedua (H2) adalah Inflasi berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap return saham. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi di atas, didapatkan nilai t hitung -0.464 dan tingkat signifikansi sebesar 0.644 ($p > 0.05$) dengan nilai koefisien regresi yaitu -0.304 maka dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap return saham. Sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.

Kemudian pada hipotesis ketiga (H3) adalah Kurs berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap return saham. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi di atas, didapatkan nilai t hitung -5.438 dan tingkat signifikansi sebesar 0.0000 ($p < 0.05$), serta nilai koefisien regresi yaitu -2.098 maka dapat disimpulkan bahwa kurs berpengaruh signifikan dan dengan arah negatif terhadap return saham. Sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, N. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 116–126. <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/akuntansi/index>
- Adrianto, E. S. (2024). Pengaruh Ekonomi Makro, Harga Minyak Dunia, dan Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Konstruksi di Indonesia. *Journal of Trends Economics and Accounting*

- Research*, 4(3), 706–714. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1127>
- Andiansyah, F., Kamil Alga Bruh, M., & Gunung Leuser Aceh, U. (2023). Dampak Variabel Makro Ekonomi dan Imbal Hasil Deposito Bank Syariah Terhadap Harga Saham Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 2(1), 2023. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJMA/index>
- Azizah, F. N., Mai, M. U., & Djuwarsa, T. (2022). Analisis Komparatif Return Saham dan Dampak Faktor Makroekonomi Sebelum dan Selama Covid-19 Antara Perusahaan Pertambangan Syariah dan Konvensional di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 418–427. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.3033>
- Haholongan, R. (2021). Dampak Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Indonesia. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2). <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.249>
- Puspitasari, I., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2022). Analisis dampak fundamental makro ekonomi terhadap return saham dengan suku bunga sebagai variabel moderating. *Kinerja*, 19(2), 295–308. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i2.11179>
- Restiawan, S. A., & Asytuti, R. (2020). Evaluasi Faktor Ekonomi Makro Dalam Mempengaruhi Harga Saham. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i1.155>
- Rizki, M. (2021). Dampak Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, Dan Cadangan Devisa Terhadap Return Ihsg Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business Administration Economic & Entrepreneurship*, 3(1), 44–55.